

BAB I

PENDAHULUAN

Pemberian ASI sangat penting untuk kelangsungan hidup dan kesehatan anak, karena merupakan sumber gizi yang aman, alami, bergizi, dan berkelanjutan (Unicef, 2023). Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting lecet, kemudian ibu enggan menyusui. Dengan bayi yang jarang menyusui berpengaruh pada rangsangan produksi ASI dan bayi tidak bisa menyusui secara eksklusif (Kurniawati, S., & Srianingsih, 2021).

UNICEF (*United Nations Children's Fund*) dan WHO (*World Health Organization*) menekankan perlunya memperkuat dukungan menyusui sebagai langkah penting untuk mengurangi kesenjangan kesehatan dan menegakkan hak ibu dan bayi untuk bertahan hidup dan tumbuh kembang. Di Indonesia, angka pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama telah meningkat dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023. Badan pusat statistik Provinsi Lampung menyatakan bahwa presentasi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di tahun 2021 sebesar 74,93%, 2022 sebesar 76,76%, dan 2023 sebesar 76,20%. Capaian ASI Eksklusif di Kabupaten Pesawaran selama tahun 2014-2019 berfluktuatif. Pada tahun 2014 bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif sebesar 30,19%, tahun 2015 menurun menjadi 20,85%, tahun 2016 meningkat menjadi 49,76% dan pada tahun 2019 sebesar 50,48% dan masih berada dibawah target nasional yang diharapkan yaitu 80% .

Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih kurang, disebabkan kurangnya pemberian informasi mengenai ASI dari petugas kesehatan dan tentunya masyarakat yang tidak optimal yaitu 60% masyarakat yang mengetahui informasi tentang pemberian ASI Dan sekitar 40% tenaga kesehatan profesional yang mampu memberikan edukasi dan konseling tentang menyusui (Damayanti, A., Veriyanti, F. T., & Khotimah, S, 2023). Pengetahuan ibu yang kurang dalam mengetahui dan memahami tata laksana laktasi yang benar akan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi, seperti pentingnya memberikan ASI, bagaimana ASI keluar, bagaimana posisi menyusui yang benar dan perlekatan yang baik sehingga ASI dapat keluar dengan optimal (Saputri, N., Astutui, S. A. P., & Sebtianti, R, 2024). Dengan memahami teknik menyusui yang benar, ibu dapat meningkatkan

pengalaman menyusui yang positif dan memastikan bahwa bayi mendapatkan manfaat yang optimal dari menyusui.

Berdasarkan pernyataan diatas membuat penulis tertarik untuk membuat buku saku dengan judul “Edukasi Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Menyusui Dengan Media Buku Saku” Pada penelitian buku saku yang dilakukan, penulis menemukan buku saku yang sama yaitu mengangkat tema tentang teknik menyusui, namun pada buku saku yang penulis buat berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya dan dijamin keasliannya, bukan hasil dari karya yang pernah dibuat oleh orang lain.

Buku saku merupakan media yang dipilih penulis dalam memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat khususnya dalam buku saku ini penulis menekankan pada ibu menyusui. Proses pembelajaran dengan menggunakan buku saku menjadi lebih jelas, menyenangkan dan menarik karena desainnya yang menarik dan dicetak dengan full colour serta efisien dalam waktu dan tenaga, buku saku yang dicetak dengan ukuran kecil dapat mempermudah ibu dalam membawanya dan memanfaatkan kapanpun dan dimanapun (Hadara., Syafrie, I. R., & Rahmawati, D. T, 2024).

Penggunaan media buku saku menjadi salah satu wadah bagi tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi dengan mudah dan menarik. Selain itu pembuatan media edukasi ini dapat dijadikan pedoman oleh masyarakat terutama ibu menyusui dalam membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang melakukan teknik menyusui yang benar.

